

JCI Weekly Data

26 September	8.099,33
Change (wtw/ytd)	0,6 14,4

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	2.80	2.90
US Inflation Rate (YoY)	2.90	2.70
US FFR	4.00	4.50
Ind Real GDP (YoY)	5.12	4.87
Ind Inflation rate (YoY)	2.31	1.87
BI 7-day repo rate	4.75	5.00
Ind ICOR	4.00	6.33

Global Indices

Index	Last	Weekly (%)	YTD (%)
Dow Jones	46.247	-0,15	8,70
S&P 500	6.644	-0,31	12,96
Nasdaq	22.484	-0,65	16,43
FTSE 100	9.285	0,74	13,60
Nikkei	45.355	0,11	13,69
HangSeng	26.128	-1,57	30,25
Shanghai	3.828	0,21	14,21
KOSPI	3.386	-1,72	41,12

FX

Currency	Last	Weekly (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.741	-0,91	-3,82
EUR/USD	1,17	-0,37	13,03
GBP/USD	1,34	-0,52	7,08
USD/JPY	149,49	-1,03	5,16

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Weekly (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6,42	1,92	-8,19
US	4,18	1,17	-8,61
UK	4,75	0,66	3,897
Japan	1,65	0,55	50,23

Commodities

Commodity	Last	Weekly (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	70,1	5,2	-6,0
Gold (USD/Onc)	3.760,0	2,0	43,3
Nickel (USD/Ton)	15.175,0	-0,6	-1,0
CPO (MYR/Ton)	4.321,0	-1,0	-11,1
Tin (USD/Mtr Ton)	34.503,0	1,0	18,6
Coal (USD/Ton)	106,4	3,0	-15,0

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.50	2.75
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Weekly Market Update reports, please scan the QR code below



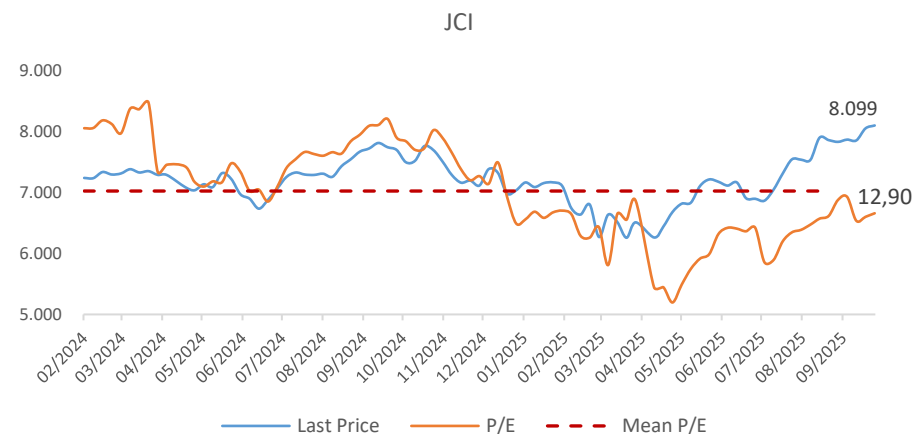
Key Points:

- IHSG dalam sepekan, menguat 0,6% atau ke level 8,099.33
- Imbal hasil SBN menguat ke level 6,42% pada perdagangan Jumat
- Nilai USDIDR terdepresiasi di level 16.741 per dollar AS
- Makroekonomi US pekan ini menjadi perhatian investor

Wallstreet, secara mingguan, ketiga indeks utama ditutup di zona merah. Dow Jones turun 0,1%, S&P 500 melemah 0,3%, dan Nasdaq terkoreksi 0,7%. Para pelaku pasar masih mengekspektasikan dua kali lagi pemangkasan suku bunga dari The Fed pada bulan Oktober dan Desember setelah rilis laporan ini. Laporan-laporan ekonomi terbaru minggu ini juga menggarisbawahi ketahanan ekonomi AS setelah The Fed memangkas suku bunga acuan sebesar 0,25 poin persentase pada minggu lalu. Presiden Trump mengumumkan tarif baru untuk obat-obatan, truk, dan furnitur pada Kamis malam, namun pengumuman tersebut tidak memicu volatilitas pasar seperti yang terlihat pada bulan April. Tarif tersebut, yang mencakup bea masuk 50% untuk lemari dapur, 30% untuk furnitur berlapis kain, dan 25% untuk truk berat, akan mulai berlaku pada hari Rabu, 1 Oktober. Fokus pasar tetap tertuju pada ekspektasi akan adanya dua kali lagi pemangkasan suku bunga oleh The Fed sebelum akhir tahun. Namun, di balik kinerja bulanan yang kuat, muncul kekhawatiran mengenai rasa berpuas diri (*complacency*) investor. Valuasi saham dinilai sudah tinggi dan kenaikan pasar dianggap tidak sejalan dengan beberapa fundamental ekonomi, seperti menurunnya sentimen konsumen, sehingga memicu kewaspadaan akan potensi koreksi

Weekly Market Statistics

Market Capitalization (IDR Tn)	14.899,29
Foreign Flow (IDR Mn)	583,10
Volume (bn/shares)	34.498,50
Value (tn, IDR)	17.118,73
52-Wk High	8.169,02
52-Wk Low	5.882,61
Current P/E (x)	19,71
Dividend Yield (%)	5,21



Macroeconomics Updates

Investor Menanti Data NFP di Tengah Ancaman *Shutdown*

Pasar mempertanyakan keputusan The Fed memangkas suku bunga setelah rilis data PDB yang kuat, sehingga fokus kini beralih pada data ketenagakerjaan AS, *Nonfarm Payrolls* (NFP), untuk bulan September. Proyeksi untuk data ini sangat beragam, mengindikasikan kemungkinan adanya perbedaan tren: bisnis skala kecil dan menengah diduga tetap merekrut, sementara perusahaan besar mengurangi tenaga kerja seiring adopsi AI untuk efisiensi. Kondisi ini menciptakan ketidakpastian dalam interpretasi data. Namun, poin paling krusial adalah adanya risiko tinggi bahwa data NFP tersebut tidak akan dirilis sesuai jadwal. Hal ini disebabkan oleh potensi *government shutdown* (penutupan pemerintahan) di AS mulai 1 Oktober, karena belum adanya kesepakatan politik antara Partai Demokrat dan Republik. (Bloomberg)

Pasar Tenaga Kerja AS Melambat. Laporan JOLTS bulan Agustus diperkirakan akan mengonfirmasi tren pendinginan pasar tenaga kerja AS, dengan proyeksi penurunan tipis jumlah lowongan pekerjaan menjadi 7,15 juta. Indikator kunci yang menjadi sorotan adalah rasio lowongan terhadap pengangguran yang diperkirakan akan turun lebih jauh ke level 0,97, bertahan di bawah ambang batas 1,0, yang menandakan jumlah pencari kerja kini melebihi lowongan yang tersedia. Pelemahan permintaan ini tercermin dari persepsi pekerja yang merasa lebih sulit mendapatkan tawaran pekerjaan baru. Akibatnya, para pekerja diperkirakan akan lebih enggan untuk secara sukarela mengundurkan diri (*quits rate*), sehingga cenderung menekan tingkat perputaran dan dinamika di pasar tenaga kerja secara keseluruhan. (Bloomberg)

PMI Melemah Meski Data Terlihat Stabil Angka utama PMI Manufaktur ISM untuk bulan September diproyeksikan akan stagnan di level 48,7. Namun, angka yang terlihat stabil ini berpotensi menyembunyikan pelemahan fundamental di dalam sektor manufaktur. Analisis lebih dalam pada komponen sub-indeksnya diperkirakan akan menunjukkan penurunan pada sisi permintaan dan ketenagakerjaan, sejalan dengan sinyal dari survei-survei regional. Peningkatan level persediaan (inventaris) yang tercatat kemungkinan besar bukanlah cerminan optimisme produsen, melainkan akibat dari produksi berlebih di tengah permintaan yang sedang melemah. Satu-satunya sinyal yang cenderung positif dari laporan ini adalah meredanya tekanan harga secara umum di sektor ini. (Bloomberg)

Macroeconomics Updates

Inflasi Euro Diperkirakan Naik Data inflasi Zona Euro untuk September diperkirakan menunjukkan kenaikan, dengan inflasi utama (*headline*) diproyeksikan mencapai 2,3% dan inflasi inti sebesar 2,4%. Penting untuk dicatat, kenaikan ini bukan didorong oleh lonjakan harga baru yang signifikan, melainkan oleh *base effect* atau efek perbandingan dari periode tahun sebelumnya. Inflasi utama terdorong oleh harga energi yang tahun ini hanya turun tipis, sangat kontras dengan penurunan tajam pada September 2024. Serupa dengan itu, inflasi inti terdongkrak karena harga tiket pesawat tidak mengalami penurunan drastis seperti yang terjadi pada periode yang sama tahun lalu. (Bloomberg)

PMI Tiongkok Periode September Diperkirakan Melambat

Data PMI Tiongkok yang akan dirilis besok (30 September) diperkirakan akan mengonfirmasi perlambatan ekonomi di kuartal ketiga. Sektor manufaktur diproyeksikan semakin terperosok ke zona kontraksi selama enam bulan berturut-turut (indeks 49,2), sementara sektor non-manufaktur nyaris berhenti berekspansi (indeks 50,1). Sinyal yang paling mengkhawatirkan datang dari sektor konstruksi yang terus melemah meskipun seharusnya berada di musim puncak. Hal ini mengindikasikan bahwa stimulus pemerintah melalui investasi negara mulai kehilangan efektivitasnya dalam menopang pertumbuhan. Pelemahan ini terjadi secara luas, bahkan sektor jasa pun kehilangan momentum setelah berakhirnya musim liburan. (Bloomberg)

Bank Sentral India (RBI) Diperkirakan Pangkas Suku Bunga

Bank Sentral India (RBI) diperkirakan akan kembali memangkas suku bunga acuannya pada pertemuan 1 Oktober mendatang. Keputusan ini didukung oleh tiga faktor utama: pertama, ruang pelonggaran yang lebih besar pasca pemangkasan suku bunga oleh The Fed AS; kedua, tingkat inflasi domestik yang sangat rendah dan diproyeksikan berada di bawah target resmi. Faktor ketiga adalah kebutuhan untuk mengantisipasi potensi perlambatan ekonomi yang tajam akibat dampak tarif ekspor AS dan kenaikan biaya visa kerja. Meskipun proyeksi pertumbuhan saat ini masih stabil, langkah pemangkasan ini bersifat pre-emptif. Kami juga memproyeksikan adanya pemangkasan lanjutan pada bulan Desember, yang akan membawa suku bunga acuan ke level 5,0% pada akhir tahun 2025 (Bloomberg)

29 September 2025

Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv

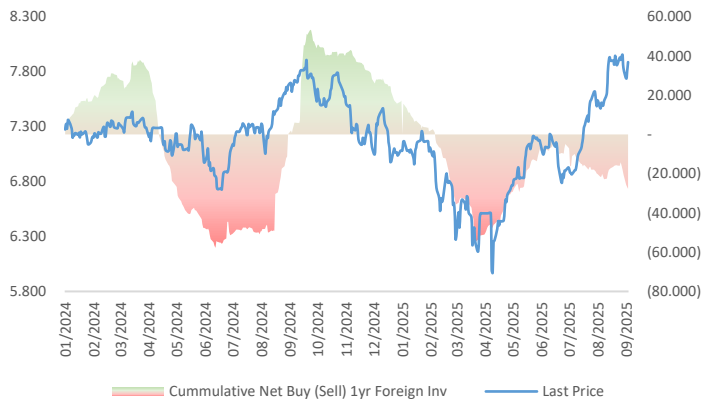


Figure 2. Sectors Movement

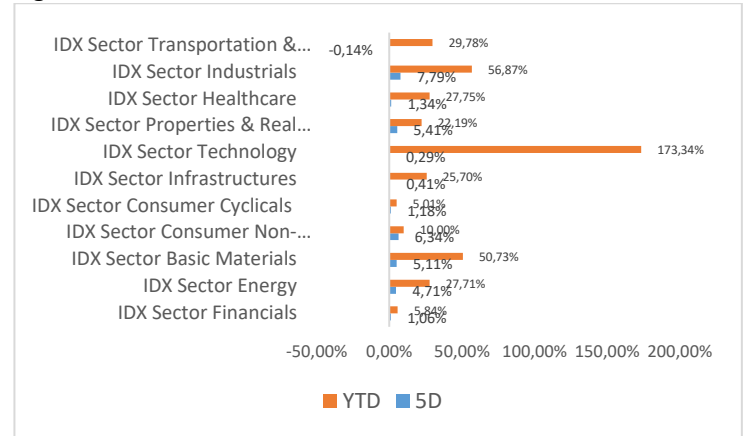


Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield

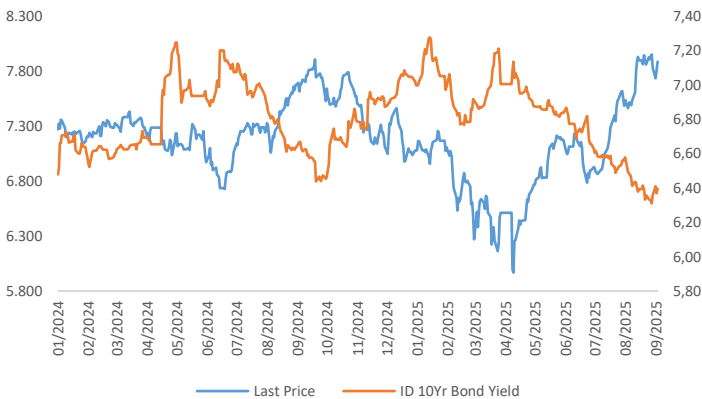


Figure 4. Bonds Yield 10Yr vs BI-7DRR

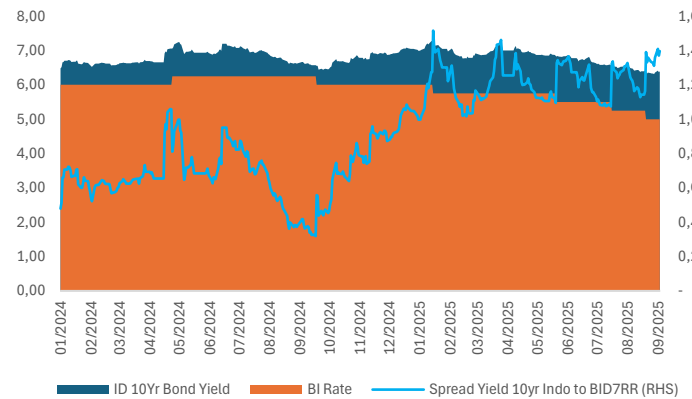


Figure 5. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs US

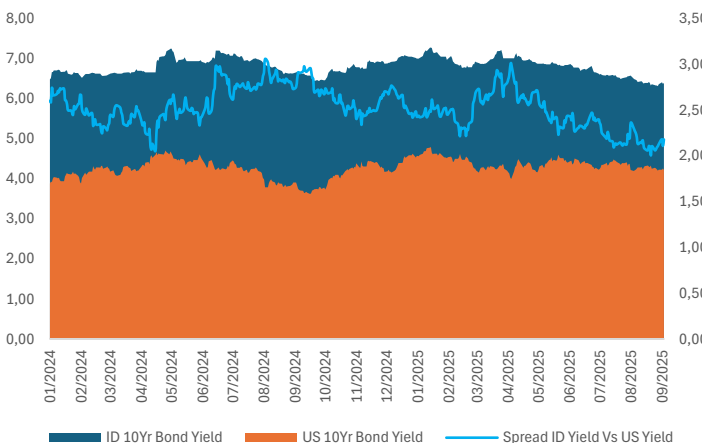
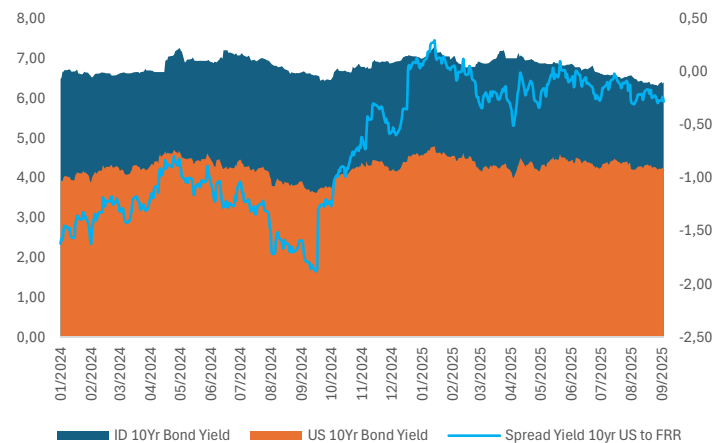


Figure 6. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



29 September 2025

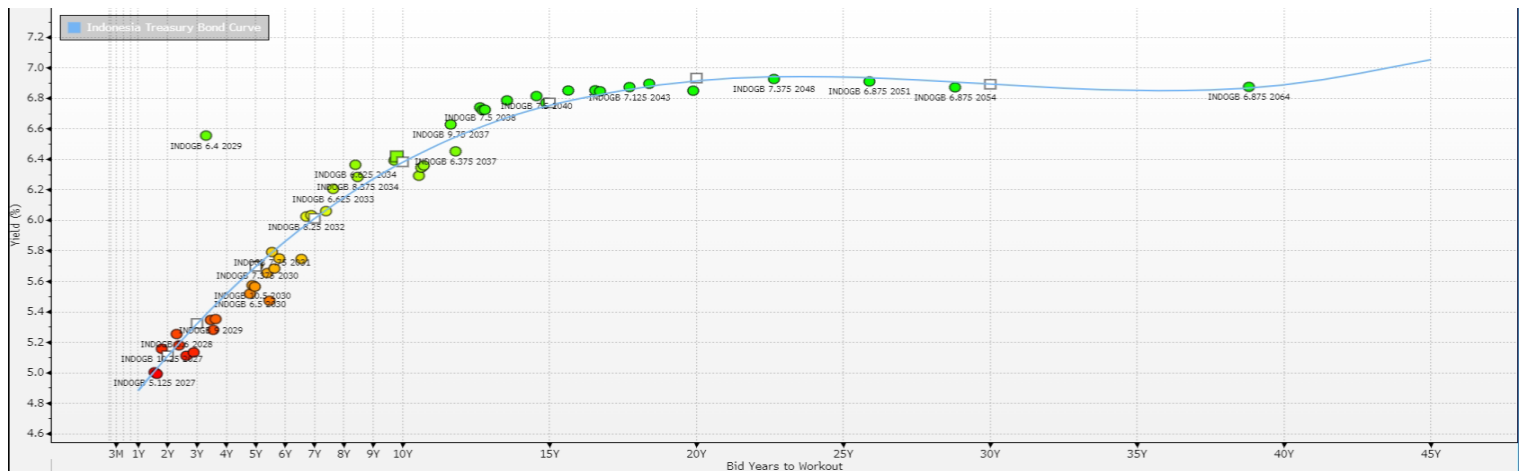


Figure 7. Nelson-Siegel-Svensson Model

Source: Bloomberg

Per Jumat, 26 September 2025, seri acuan 10 tahun FR0103 ditutup pada level 102,36 dengan imbal hasil 6,42%, yang berada diatas estimasi model Nelson-Siegel-Svensson. Hal ini mengindikasikan bahwa valuasi FR0103 saat ini *undervalued*, dan potensi kenaikan harga 102,65 – 103,00 dengan yield 6,38% – 6,32% *inline* dengan *spread* Nelson Siegel Svensson model yang saat ini berada di level 6,39%.

Berdasarkan hasil model, masih terdapat beberapa seri yang menawarkan *spread* yang cukup menarik, antara lain: FR0075, FR0079, FR0083, FR0098, FR0052, FR0058, FR0074, FR0045, FR0050, dan FRSDG001. Namun, karena seri-seri tersebut merupakan seri *non-benchmark*, maka ketersediaan dan likuiditas di pasar kemungkinan terbatas, yang dapat menjadi tantangan dalam eksekusi dan penyesuaian portofolio.

Figure 8. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0104	07/15/30	5,57	103,86	5,62	103,65	5,75	103,14
FR0103	07/15/35	6,42	102,33	6,33	103,02	6,36	102,82
FR0106	08/15/40	6,81	102,95	6,78	103,25	6,73	103,69
FR0107	08/15/45	6,88	102,61	6,89	102,52	6,85	102,94

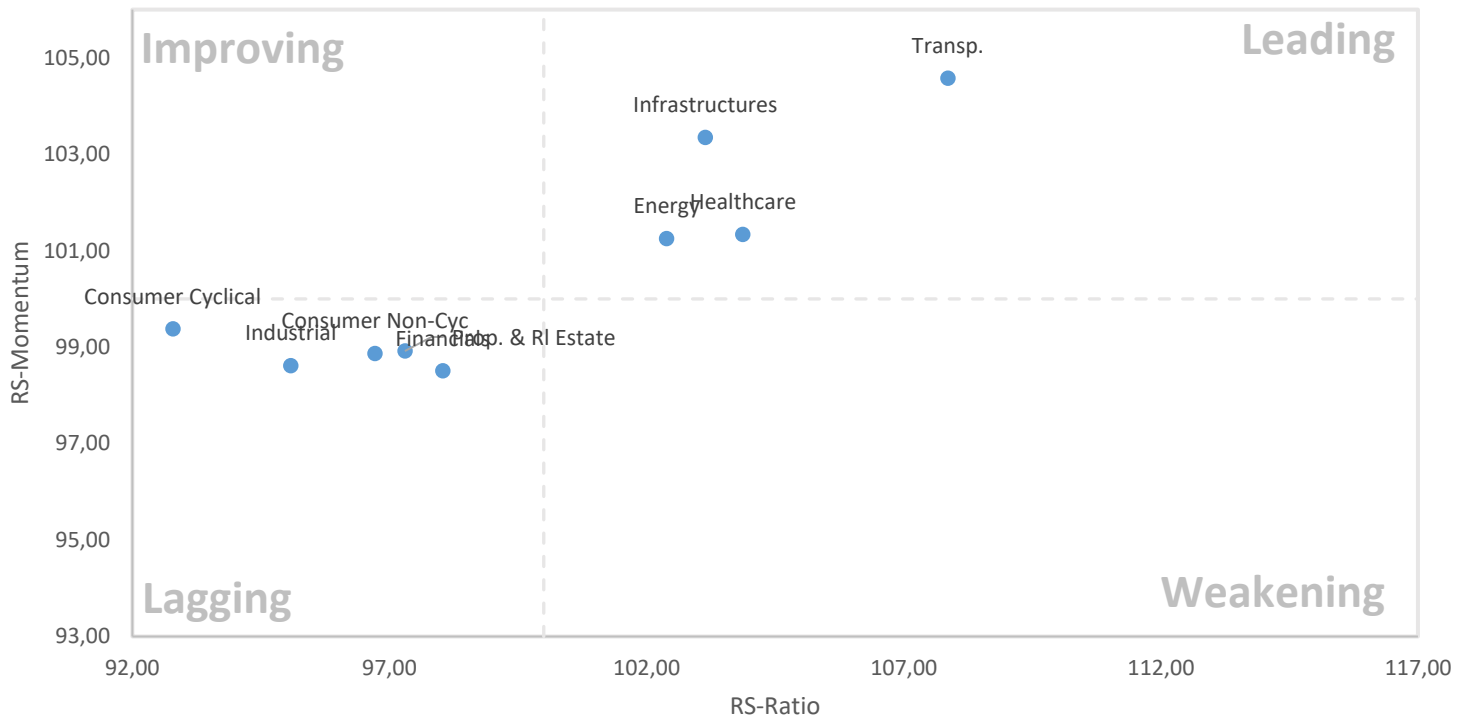
Source: IBPA; PLI Research

Figure 9 Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	4,8276	5,2472	5,3554	6,1237	7,0582	5,3353	5,4772	6,3427	7,3197
1	4,9094	5,4619	5,6017	6,6879	8,2380	5,5516	5,7413	6,9345	8,6157
2	5,0430	5,6387	5,7850	7,0493	8,7774	5,7316	5,9217	7,3049	9,1771
3	5,2205	5,8293	5,9766	7,3439	9,1551	5,9269	6,1093	7,6020	9,5210
4	5,4246	6,0465	6,1949	7,6375	9,5447	6,1486	6,3273	7,8961	9,8631
5	5,6364	6,2777	6,4270	7,9337	9,9490	6,3830	6,5614	8,1915	10,2272
6	5,8412	6,5064	6,6548	8,2192	10,3341	6,6130	6,7917	8,4745	10,5863
7	6,0292	6,7192	6,8644	8,4801	10,6732	6,8255	7,0028	8,7314	10,9131
8	6,1952	6,9081	7,0479	8,7082	10,9537	7,0128	7,1863	8,9541	11,1916
9	6,3374	7,0697	7,2024	8,9001	11,1751	7,1720	7,3396	9,1400	11,4174
10	6,4563	7,2040	7,3285	9,0569	11,3435	7,3034	7,4635	9,2905	11,5936

Source: IBPA; PLI Research

Sector Rotation



Source : Bloomberg

Berdasarkan sektor rotasi diatas, 5 sektor utama yang saat ini sedang berada di kuadran lagging bisa menjadi perhatian utama diantaranya Sektor Properties & Real Estate, Sektor Keuangan, Sektor Konsumen Non-primer, Sektor Perindustrian, dan Sektor Konsumen Primer.

Figure 10. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
29/09/2025	CH	China Manufacturing PMI	Sep	49,4	49,6
30/09/2025	CH	China PMI Mfg	Sep	50,5	50,2
30/09/2025	CH	Non Manufacturing PMI	Sep	50,2	50,5
30/09/2025	US	JOLTS Job Opening	Aug	7181K	7170K
30/09/2025	US	Conf. Board Consumer Confidence	Sep	97,4	96,0
01/10/2025	ID	CPI YoY	Sep	2,31%	2,50%
01/10/2025	ID	Export Import YoY	Aug	9,86%	5,,50%
01/10/2025	ID	Trade Balance	Aug	US\$4.174m	US\$3.994m
01/10/2025	ID	S&P Global Indonesia PMI Mfg	Sep	51,5	--

Source: Trading Economics; PLI Research

Investment Research Team

Sigit Panilih

Director of Finance & Investment

Gilang Praditiyo

VP Investment

Suryani Salim

DH Investment Research & Portfolio Management

Toga Yasin Panjaitan

Spv Investment Research & Portfolio Management

Marliana Aprilia

Investment Research & Portfolio Management

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12

Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan secara keseluruhan atau sebagian untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research & Portfolio Management* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.